

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesungguhnya dewasa ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Terjadinya kezhaliman, kebodohan, ketidakadilan di segala bidang, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah menjadi bagian dari kehidupan kita. Kemajuan ilmu, teknologi, dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi telah melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.

Salah satu penyakit moral bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah dimana-mana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindak kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan seks bebas dan tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang sedemikian meresahkan. Jumlah pelaku di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab I) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni *pertama*, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, *kedua* aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian serta *ketiga* aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.<sup>1</sup>

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan didalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas beragama islam. Dengan demikian seharusnya lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religious menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah pelajar di Indonesia selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal lain.

---

<sup>1</sup> Anonim, *Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi*” Dalam Dimensi, Edisi XXIX Tahun XVIII Januari 2013, hlm 5

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradapan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan non formal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun , wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian

integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapanya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.<sup>2</sup>

Dengan posisi strategis itulah IPNU IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU juga di tuntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan , (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).<sup>3</sup>

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) memiliki tugas dan peran besar didalam problem solving terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme

---

<sup>2</sup> Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruhan; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 253

<sup>3</sup>Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur.....* hlm 254

tersebut. “ Peran IPNU IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU IPPNU tentu saja memiliki nilai-nilai luhur karena lahir dari organisasi Islam Nahdlatul Ulama yang berasaskan Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, dimana islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* dikenal sebagai (*firqah*) Islam yang mampu menampilkan Islam yang sebenarnya, yaitu salah satunya bersifat moderat. IPNU IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan *role play* kegiatan keagamaan, pendampingan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekatkan pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU dan IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, demonstrasi yang anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksanaknya peran tersebut. IPNU dan IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU dan IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU dan IPPNU juga harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun grand design di dalam menjalankan perannya secara nyata.

Dalam Posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU dan IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang

bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar'at Islam menurut faham *ahlussunah wal jamaah* yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al ummah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>4</sup>

Dengan memilih kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya organisasi IPNU dan IPPNU yang masih baru dengan kondisi pelajar yang kurang pemahaman tentang ilmu agama sehingga banyak pelajar yang masih kurang akan pemahaman mengenai karakter religius. Organisasi IPNU dan IPPNU mungkin bisa menanamkan karakter religious kepada pelajar atau remaja

---

<sup>4</sup> PC IPNU-IPPNU Tulungagung, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU* (Tulungagung; PC IPNU-IPPNU;2013) hlm 22

pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah di susun oleh pengurus IPNU dan IPPNU kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Organisasi IPNU dan IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar di persempit lagi ada batasan umur mulai 13 – 25 tahun. Dalam perjalanannya organisasi IPNU dan IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi local, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.<sup>5</sup>

Dengan motto “ *Belajar, Berjuang, dan Bertakwa*” maka organisasi IPNU IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, social, dan emosional bagi pelajar\remaja di kecamatan Pagerwojo. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU dan IPPNU.

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan di teliti dengan judul “*Peran Organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Putri Nahdlatul Ulama) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung masa Khidmat 2014-2016*”

---

<sup>5</sup> RAKERWIL II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Lamongan ; PW IPNU Jawa Timur;2015) hlm 8

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Apa faktor Penghambat Pembinaan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul

Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di  
Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

a. Teoritik Akademik

1. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi khusus dan dalam ilmu-ilmu social lainnya.
2. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian social pada umumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Praktis

1. Bagi Pelajar dan Pemuda

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakter religious pelajar. Dan membentuk pemuda pemudi Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU IPPNU.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

### **1. Penegasan konseptual**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.<sup>6</sup>

#### **b. Organisasi Pelajar dan Pemuda Islam**

Menurut catatan M. Rusli Karim, paling tidak ada Sembilan organisasi pelajar dan pemuda yang beraspirasikan islam. Organisasi pelajar dan pemuda islam melakukan kegiatan yang sifatnya menyangkut peningkatan akdemis, wawasan keagamaan, kenegaraan diantara organisasi-organisasi tersebut antara lain :

##### **1) Pelajar Islam Indonesia (PII)**

---

<sup>6</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2007), hlm 60.

- 2) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
- 3) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- 4) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
- 5) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
- 6) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
- 7) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
- 8) Pemuda Muhammadiyah
- 9) Nasiyatul Aisyah (NA)<sup>7</sup>

c. IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU) adalah organisasi social masyarakat yang bergerak di bidang pelajar , santri, dan pemuda dan harapanya berada di sekolah , pesantren serta masyarakat.<sup>8</sup>

d. Karakter Religius

Secara umum, istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen” ,”tabiat”, “watak” atau “akhlak” mengandung definisi pada sesuatu yang menekankan unsure psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah, karakter memiliki berbagai arti seperti “*character*” (latin) berarti *instrument of marking*, “*Charessein*” (Prancis) berarti *to engrove*

---

<sup>7</sup> Srijanti.et.al, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Graha Ilmu, Yogyakarta : 2007), hlm 56-57.

<sup>8</sup> Majalah Pelajar , *Dinamika Pelajar NU* : (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta : 2007), hlm 10

(mengukir), “watak”(Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsure somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religius pelajar di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung, dalam hal ini penulis mencari data – data tentang penanaman karakter religius kepada pelajar/pemuda di Kecamatan Pagerwojo melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Dari data – data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Model Pendidikan Karakter Bangsa” dalam <http://www.scribd.com/doc/50719355/Model-Pendidikan-Karakter-Bangsa>, diakses 10 April 2015 pukul 19.07 WIB

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami alur pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: A. Latar belakang masalah, B. Fokus penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan hasil penelitian, E. Penegasan istilah, F. Sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari : A.Konsep Organisasi yang terbagi menjadi beberapa sub-sub bab yaitu 1. Definisi dan hakikat organisasi, 2. Ciri-ciri organisasi, 3. Fungsi dan tujuan organisasi. B. Konsep organisasi IPNU dan IPPNU yang terjadi menjadi beberapa sub bab yaitu : 1. Pengertian IPNU-IPPNU, 2. Sejarah IPNU-IPPNU, 3. Tujuan IPNU-IPPNU, C. Konsep karakter religious yang terdiri dari sub-sub bab yaitu 1. Pengertian karakter, 2. Konsep pendidikan karakter, 3.Tujuan pendidikan karakter, 4.Nilai pendidikan karakter, 5. Pengertian karakter religius, D. Peran organisasi IPNU – IPPNU dalam meningkatkan karakter religius pelajar, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu 1. IPNU-IPPNU sebagai organisasi berbasis keilmuan, 2. IPNU-IPPNU sebagai tempat bergaul positif, 3. IPNU-IPPNU

sebagai tempat pengenalan dan pemupukan ideologi ahlu sunnah wal jamaah bagi remaja, 4. Menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa. E. Penelitian terdahulu.

Bab (III) membahas tentang : A. Pendekatan dan Jenis penelitian, B. Lokasi Penelitian, C. Kehadiran Peneliti, D. Sumber data, E. Metode pengumpulan data, F. Teknik analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1) Konsep organisasi**

##### **1. Definisi dan Hakikat Organisasi**

Ada definisi tentang organisasi, antara lain :

- a. Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- b. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum. Unsure-unsur yang dimaksud tersebut merupakan hakikat yang mempunyai nilai serta makna, antara lain :
  - 1) Di dalam organisasi berkumpul orang-orang sebagai sumber daya manusia yang terikat dalam hubungan kerja untuk mencapai tujuan.
  - 2) Di dalam organisasi terdapat berbagai macam ketentuan yang mengatur prosedur, bagaimana orang-orang melaksanakan hubungan kerjasama.
  - 3) Di dalam organisasi terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batas-batas kewenangan dan tanggung jawab seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan.

- 4) Di dalam organisasi terdapat sistem yang mengatur kesejahteraan, kebutuhan, penghargaan, dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik maupun nonfisik sumber daya manusia.
- 5) Di dalam organisasi terdapat hubungan timbale balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana, dan organisasi yang memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan.
- 6) Secara total organisasi merupakan suatu system terbuka, yang di dalamnya tercermin adanya komponen-komponen dengan sub-subkomponen sebagai berikut:
  - 1.1) Input yang meliputi material, perlengkapan, fasilitas, sumber daya manusia, dana, berbagai peraturan, dan ketentuan.
  - 1.2) Proses transformasi, yang mencakup sumber fisik dan sumber daya manusia yang diperoleh melalui lingkungan eksternal.
  - 1.3) Output, meliputi hasil yang berupa barang (*materials*) atau berupa pelayanan (*services*).<sup>10</sup>

c. Organisasi sebagai Birokrasi

Birokrasi adalah satu bentuk ideal organisasi yang mempunyai cirri-ciri seperti yang dirumuskan oleh seorang pakar sosiologi Jerman, Max Weber.

Menurut Max Weber, birokrasi merupakan kemungkinan bentuk yang paling baik untuk suatu organisasi, walaupun banyak orang yang

---

<sup>10</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2007), hlm 60-61.

berpendapat bahwa konsep suatu birokrasi sering dianggap sebuah kata atau ucapan remeh (*disparaging remark*).<sup>11</sup>

d. Organisasi sebagai Sistem Terbuka

Pandangan tentang organisasi sebagai system terbuka sebenarnya merupakan satu kelompok baru dalam ajaran studi organisasi, serta merupakan suatu revolusi di dalam pemikiran manajemen terhadap pandangan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan *scientific management*.

Pandangan baru ini menghasilkan sejumlah hal-hal yang inovatif serta penenitian-penelitian yang penuh arti. Organisasi sebagai sistem terbuka ditandai dengan ciri-ciri dimana terjadi transformasi / perubahan sumber input menjadi produk output dan pemeliharaan sumber daya manusia.

Sebagai sitem terbuka organisasi mentransformasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material lain, kemudian yang diterima sebagai input dari lingkungan untuk menghasilkan berbagai produksi berupa barang atau pelayanan yang kemudian dikembalikan ke lingkungan menjadi konsumsi.<sup>12</sup>

e. Organisasi sebagai Agen Perubahan

Organisasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tatanan sosial. Pengaruh yang kuat organisasi terhadap masyarakat,

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 62.

<sup>12</sup> Ibid, hlm 64-65.

menyebabkan pula pengaruh organisasi terhadap sumber daya manusia sebagai anggota organisasi, sehingga mendorong anggota organisasi tersebut aktif terlibat dalam proses perubahan sosial.

Fungsi organisasi sebagai agen perubahan memberikan indikasi, bahwa :

- 1) Organisasi harus diterima sebagai sesuatu yang diperlukan dengan terciptanya perubahan sosial, untuk terwujudnya perubahan masyarakat harus ada organisasi, organisasi dirasakan sebagai komponen vital perubahan sosial dan perubahan di lingkungan organisasi itu sendiri.
- 2) Memerlukan dukungan masyarakat (*societal support*), peranan sebagai agen perubahan masyarakat, harus memperoleh kekuatan dan dukungan di dalam masyarakat yang sedang mencoba untuk mengadakan perubahan.
- 3) Sedang agen perubahan sebagai dfinisi, tidak lain adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk mengadakan perubahan keberadaan pola perilaku seseorang atau sistem sosial.<sup>13</sup>

f. Keberhasilan Organisasi

Penampilan dan pemeliharaan sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan kelompok kerja atau organisasi. Keberhasilan kelompok kerja adalah tercapainya suatu tingkat tertinggi penampilan kerja dan pemeliharaan sumber daya manusia dalam suatu waktu.

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm 66.

Penampilan dan pemeliharaan yang rendah jelas merupakan kerugian bagi organisasi, kelompok dan anggota kelompok. Hal-hal yang tidak menggembirakan juga menunjukkan problem internal mendasar yang mengancam kemampuan kelompok untuk hidup dan melanjutkan fungsinya.<sup>14</sup>

Ada beberapa indikasi pokok yang dapat dipakai pula sebagai criteria keberhasilan suatu organisasi, yaitu :

- a. Tercapainya suatu organisasi.
- b. Organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal.
- c. Bawahan dan mitra kerja / usaha merasa puas.
- d. Terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi dari berbagai tingkatan terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan.
- e. Organisasi memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat.<sup>15</sup>

#### g. Pendekatan Modern Organisasi

Dalam 25-30 tahun terakhir ini di lingkungan pengetahuan sosial telah lahir, tumbuh pemikiran dan pandangan tentang organisasi. Timbul konsep, asumsi serta gagasan para ahli tentang bagaimana para manajer dapat mengendalikan kehidupan sosial. Para ahli pengetahuan sosial mencurahkan perhatian dan waktu untuk mempelajari organisasi dan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 70.

<sup>15</sup> Ibid, hlm 72.

perkembangan pemikiran tentang bagaimana organisasi bekerja atau mempelajari mengapa organisasi sering gagal untuk bekerja.<sup>16</sup>

## 2) **Prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi**

Menurut Roco Carzo, o asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

### 1. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada diorganisasi tersebut.

### 2. Skala Hirarki

Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan disetiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekola dengan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.

### 3. Kesatuan perintah/komando

Untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu terletak di pucuk pimpinan tertinggi. Jika disekolah, maka kepala sekolahlah yang bisa memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi untuk desentralisasi,

---

<sup>16</sup> Ibid,hlm 73.

pembantu kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

#### 4. Pelimpahan wewenang

Dalam hal ini, ada dua pelimpahan wewenang, yakni :

- Secara permanen yang ditandai dengan Surat Keputusan Tetap (SK)
- Secara sementara yang sifatnya dadakan. Contoh kepala sekolah berhalangan menghadiri undangan rapat di Depdiknas tentang UIN, yang berhak menggantikan adalah PKS I yang sifatnya sementara.

#### 5. Pertanggung Jawaban

Dalam melakukan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

#### 6. Pembagian pekerjaan

Pembagian Pekerjaan sangat diperlukan untuk menutupi ketidakmampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu dikelompokkan dan ditentukan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

#### 7. Rentang pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan. Oleh sebab itu tingkat-

tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atasan.

#### 8. Fungsional

Bahwa seorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenang nya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.

#### 9. Pemisahan

Prinsip pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misal sakit.

#### 10. Keseimbangan

Prinsip ini berhubungan dengan keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Keseimbangan antara beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil pekerjaan.

#### 11. Flexibelitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi tergantung pada dinamika kelompok. Keseimbangan penugasan dengan imbalan perlu diperhatikan dengan baik dalam memenuhi tujuan organisasi.

#### 12. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi sebuah organisasi. Semua aktivitas dijalankan oleh pemimpin. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin. Oleh karena

itu, kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.<sup>17</sup>

### **C. Tujuan Organisasi**

Organisasi memang harus ada di dalam kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia mengakibatkan lahirnya organisasi-organisasi yang lain yang tentu memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda.

Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik. Setiap organisasi memiliki keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan sebenarnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan yang benar.

Efektif mengacu pada pencapaian tujuan efisien mengacu pada penggunaan sumber daya minimum untuk menghasilkan keluaran yang

---

<sup>17</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis, 2011, hlm 22-24

telah ditentukan. Bagi manajemen diutamakan efektif lebih dahulu baru efisien. Jadi organisasi membutuhkan manajemen terutama untuk dua hal yang terpenting yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.
- 2) Menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menemukan skala prioritas. Salah satu wujud dari adanya manajemen dalam suatu organisasi adalah terlihat adanya struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah pengaturan pekerjaan untuk dilaksanakan dalam suatu bisnis. Struktur organisasi dimaksudkan untuk membantu mewujudkan tujuan bisnis dengan cara mengatur pekerjaan yang harus dilakukan. Meskipun demikian tidak terdapat satu metode manajemen yang paling baik untuk mengatur suatu organisasi. Cara mengelola suatu organisasi disesuaikan dengan kondisi organisasi yang tentu masing-masing organisasi memiliki ciri dan situasi tertentu.

Penyusunan suatu organisasi formal, yaitu struktur organisasi yang disusun dan dibentuk oleh manajemen puncak, dimulai dengan merumuskan tujuan dan rencana organisasi. Manajemen kemudian menentukan aktivitas pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas-aktivitas yang sudah ditentukan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa unit kerja. Pengelompokan unit kerja berdasarkan pada kesamaan aktivitas atau kesamaan proses atau keterampilan yang diperlukan, yang disebut kesamaan fungsional. Masing-masing unit kerja tersebut kemudian diberi

aktivitas dan wewenang oleh manajemen untuk melaksanakan tugas masing-masing.<sup>18</sup>

#### **D. Konsep Organisasi IPNU-IPPNU**

##### **1. Pengertian IPNU-IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU,IPPNU) adalah organisasi social masyarakat yang bergerak di bidang pelajar , santri, dan pemuda dan harapanya berada di sekolah , pesantren serta masyarakat.<sup>19</sup>

##### **2. Sejarah IPNU-IPPNU**

Munculnya organisasi IPNU-IPPNU adalah bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah yang berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh para ulama jamiah atau perkumpulan tersebut tumbuh di berbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia,misalnya jam'iyah Diba'iyah. Jam'iyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karen perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing, mengingat lahir dan adanyaapun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm 26

<sup>19</sup> Majalah Pelajar , *Dinamika Pelajar NU* : (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta : 2007), hlm 10

Di Surabaya putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi nama TSAMROTUL MUSTAFIDIN pada tahun 1936. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1939 lahir persatuan santri Nahdlatul Ulama atau PERSANU. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan Murid NU. Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami pergolakan melawan penjajah Jepang. Putra dan putri NU tidak ketinggalan ikut berjuang mengusir penjajah. Sehingga terbentuklah IMNU atau Ikatan Murid Nahdlatul Ulama di kota Malang pada tahun 1945.

Di Madura berdiri perkumpulan dari remaja NU yang bernama IJMAUTTOLABIAH pada tahun 1945. Meskipun masih bersifat pelajar, keenam jam'iyah atau perkumpulan tersebut tidak berdiam diri. Mereka ikut berjuang dan berperang melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini merupakan aset dan andil yang tidak ternilai harganya dalam upaya merebut kemerdekaan.

Tahun 1950 di Semarang berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama dengan anggota yang masih remaja. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri persatuan Pelajar NU (perpanu). Pada tahun yang sama di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPENU) dan pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan masih banyak lagi yang belum tercantum dalam naskah ini.

Seperti tersebut di atas masing-masing organisasi masih bersifat kedaerahan, dan tidak mengenal satu sama yang lain. Meskipun perbedaan

nama, tetapi aktifitas dan haluannya sama yaitu melaksanakan faham atau ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.

a. Periode Kelahiran

Aspek-sapek yang melatarbelakangi IPNU-IPPNU berdiri antara lain:

1) Aspek Idiologis.

Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sehingga untuk melestarikan faham tersebut diperlukan kader-kader penerus yang nantinya mampu mengkoordinir, mengamalkan dan mempertahankan faham tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.

2) Aspek Paedagogis / Pendidikan

Adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan mahasiswa di lembaga pendidikan umum dan pelajar di pondok pesantren.

3) Aspek Sosiologi

Adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keihlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para Ulama dan penerus perjuangan bangsa. Gagasan untuk menyatukan

langkah dan nama perkumpulan / organisasi tersebut diusulkan dalam muktamar Ma'arif pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan iniu dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, solo dan semarang yang diwakili oleh Sofwan Cholil Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Ahmad, Maskup dan M. Tolchah Mansyur. Muktamar tidak menolak atas inisiatif serta usulan tersebut .Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketua pertama M Tolchah Mansur, serta pada tanggal itulah ditetapkan sebagai hari lahir IPNU.

Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda dilingkungan NU sebagai langkah awal untuk memasyarakatkan IPNU, maka pada tanggal 29 April –1 Mei 1954 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan KOLIDA atau Konfrensi Lima Daerah, yang meliputi Yogyakarta, semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang dan menetapkan M. Tolchah Mansur sebagai Pucuk Pimpinan (Sekarang Pimpinan Pusat). Selang satu tahun, tepatnya diarena konggres pertama IPNU didirikan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri NU) 3 Maret 1955.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Brebes ; PW IPNU Jawa Timur;2009) hlm 4-5

## **E. Tujuan IPNU-IPPNU**

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas , IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah *pertama*, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. *Kedua*, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. *Ketiga*, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir *keempat*, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa. Semuanya itu, diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU-IPPNU. Dimana mempunyai tujuan “terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 –sebelum amandemen UUD'45.<sup>21</sup>

## **F. LANDASAN BERFIKIR**

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah 1926, Aswaja (*Ahlussunnah waljamaah*) adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU, dengan watak

---

<sup>21</sup> PD/PRT , *Materi Kongres XIII* (PP Nasional, Jakarta : 2000), hlm 16-17.

keislamannya yang mendalam dan dengan citra keindonesiaannya yang matang.<sup>22</sup>

a. Cara Berfikir.

Cara berfikir menurut IPNU sebagai manifestasi *ahlussunah wal jama'ah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil *naqli* (yang berdasar al-Qur'an dan Hadits) dengan *dalil aqli* (yang berbasis pada akal budi) dan *dalil waqi'i* (yang berbasis pengalaman). Karena itu, disini IPNU menolak cara berpikir yang berlandaskan pada akal budi semata, sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir bebas (*liberal thinkers*) dan kebenaran mutlak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir materialistis (paham kebendaan). Demikian juga IPNU menolak pemahaman dzahir (lahir) dan kelompok tekstual (literal), karena tidak memungkinkan memahami agama dan kenyataan sosial secara mendalam.<sup>23</sup>

b. Cara Bersikap.

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar harmonis (selaras), saling mengenal (*lita'arofu*) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan

---

<sup>22</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*.....hlm 9

<sup>23</sup> Ibid, hlm 9

menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU juga menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut. Pluralitas, dalam pandangan IPNU harus diterima sebagai kenyataan sejarah.<sup>24</sup>

c. Cara Bertindak.

Dalam bertindak, Aswaja mengakui adanya kehendak Allah (taqdir) tetapi Aswaja juga mengakui bahwa Allah telah mengkaruniai manusia pikiran dan kehendak. Karena itu dalam bertindak, IPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai taqdir Allah dengan istilah *kasab* (usaha). Namun demikian, tidak harus berarti bersifat antroposentris (mendewakan manusia), bahwa manusia bebas berkehendak. Tindakan manusia tidak perlu dibatasi dengan ketat, karena akan dibatasi oleh alam, oleh sejarah. Sementara Allah tidak dibatasi oleh faktor-faktor itu. Dengan demikian IPNU tidak memilih menjadi sekuler, melainkan sebuah proses pergerakan iman yang mengejawantah dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>25</sup>

## E. Konsep Karakter Religius

### 1. Pengertian karakter

Secara umum, istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen” ,”tabiat”, “watak” atau “akhlak” mengandung

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm 10

<sup>25</sup> Ibid, hlm 11

definisi pada sesuatu yang menekankan unsure psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah, karakter memiliki berbagai arti seperti “*character*” (latin) berarti *instrument of marking*, “*Charessein*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watak”(Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsure somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

## 2. Konsep pendidikan karakter

Kata karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti<sup>26</sup>. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang seseorang dengan yang lain.<sup>27</sup> Sedangkan secara terminologis, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya tergantung pada faktor kehidupannya sendiri, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi

---

<sup>26</sup> Tuhana Taufik Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media; 2011) Hal 17

<sup>27</sup> Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; Pt Rosdakarya; 2012) Cet 2 Hal 42

pekerti yang menjadi khas sekelompok seorang.<sup>28</sup> Karakter adalah jati diri ( daya qolbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah / rohaniah manusia yang penampaknya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah).<sup>29</sup> Mengacu berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut diatas ,serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seorang , terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan , yang membedakannya orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan karakter sebenarnya tak jauh beda, karena dikaitkan dengan pendidikan. Pengertian pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha aktif yang membentuk kebiasaan (habit) sehingga anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Adapun pengertian lain pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan pada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati , pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta

---

<sup>28</sup> Agus Zainul Fitri, *pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,(Yogyakarta;Ar-Ruzz Media;2012) Hal 20

<sup>29</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar;2013) hal 3

<sup>30</sup> Muclas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*,..... Cet 2 Hal 43

<sup>31</sup> Agus Zainul Fitri, *pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,..... Hal 21

didik untuk memberikan keputusan baik-buruk , memelihara apa yang baik , serta mewujudkan itu dalam kehidupan sehari hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula di maknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli,dan menginternalisasikan peserta didik sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan , kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang maha Esa , diri sendiri , sesama lingkungan , maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai pada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya satu siswa , tetapi juga para guru , kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

### **3. Tujuan pendidikan karakter**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif , berakhlak karimah , berjiwa luhur dan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Agus Zainul Fitri, *pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,..... Hal

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang tidak dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama. Menurut Kemendiknas , tujuan pendidikan karakter antara lain :<sup>34</sup>
  - 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sehingga manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa .
  - 2) Mengembangkan peranan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
  - 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>33</sup> Dharma Kesuma, Et. All,. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*,(Bandung; Pt Remaja Rosdakarya;2011) Cet 2 Hal 9

<sup>34</sup> Agus Zainul Fitri, *pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,..... Hal

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri , creative dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan , serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dengan dan penuh kekuatan (dignity)

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa dari tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan ber martabat.

#### **4. Nilai-nilai pendidikan karakter**

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) jujur , (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis ,(9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli social (18) tanggung jawab.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta; T.P;2011) hal 07

## **5. Pengertian Karakter religius**

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.<sup>36</sup>

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Ada beberapa pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Mereka disebut beragama, tetapi kurang religius.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut Muhaimin menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, kata Muhaimin, religius lebih tepatnya diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi dan bukan aspek yang bersifat formal.

## **F. Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan nilai religious pelajar.**

Organisasi pelajar di Indonesia cukup banyak ada Pelajar Islam Indonesia (PII), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Pelajar

---

<sup>36</sup> Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11.

<sup>37</sup> Ngainun Naim *Character Building*, Jogjakarta Ar-Ruzz Media. 2012 hlm 124

Nahdlatul Ulama' (IPNU), Ikatan Pelajar Putrid Nahdlatul Ulama' (IPPNU), dll. Secara umum organisasi pelajar ingin mengantarkan para aktivisnya menjadi kaum terdidik yang kritis. Citra Indonesia dimasa mendatang secara tidak langsung tergaruh dari kualitas pelajarnya (remaja) yang ada saat ini. Pelajar sebagai generasi muda merupakan pewaris sejarah sekaligus miniatur peradaban. Tak dapat dipungkiri, pelajar pun dituntut untuk memperkaya diri dengan kelengkapan perangkat skill dan pengetahuan ditengah fluktuasi kehidupan yang serba rumit. Remaja juga dihadapkan pada dunia yang serba cepat dan bebas. Sehingga banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan bebas.

#### **1. IPNU-IPPNU sebagai organisasi berbasis keilmuan**

IPNU-IPPNU sebagai organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Disinilah IPNU-IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus, dan mencintai masyarakat pembelajar.

Yang tidak kalah penting adalah IPNU-IPPNU ikut memelopori pendidikan berbasis keorganisasian. Pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja. Karena dalam kondisi itu, siswa akan

punya kecenderungan untuk bosan dan sekolah terkesan sebagai rutinitas belaka.

Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (intelektensi). Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian. Lembaga pendidikan mempunyai target untuk membuat siswa pandai dan dewasa.

## **2. IPNU-IPPNU sebagai tempat bergaul positif**

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungannya baik maka akan baik pula remaja tersebut, dan sebaliknya. Masa transisi ini adalah masa dimana rasa ingin tahu dan coba-coba sangat kuat. Maka tidak heran banyak remaja yang terjebak kedalam pergaulan bebas. Salah satu faktornya adalah adanya waktu luang.

Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas, tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, pada si remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila si remaja melakukan kegiatan yang positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika ia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Seringkali perbuatan negatif ini hanya terdorong rasa iseng

saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun lawan jenisnya

Celakanya, kawan sebaya sering menganggap iseng belaka. Berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum minuman keras, obat bius, dan sebagainya. Munculnya kegiatan iseng tersebut selain atas inisiatif si remaja sendiri, sering pula karena dorongan teman sepergaulan yang kurang sesuai.

Dengan aktif di organisasi khususnya di IPNU-IPPNU akan mengurangi waktu luang yang dipergunakan untuk hal-hal negative. Sehingga akan mengurangi tingkat kenakalan remaja di masyarakat. Selain mengurangi waktu luang, remaja juga bisa berteman pada lingkungan yang kondusif. Sifat remaja sangat dipengaruhi dengan siapa ia berteman.

### **3. IPNU-IPPNU sebagai tempat pengenalan dan pemupukan ideology ahlu sunnah wal jamaah bagi remaja**

Dewasa ini kita melihat generasi muda sekarang pada umumnya merupakan generasi yang “kosong” dan menjadi rebutan berbagai macam agama, ideologi, aliran-aliran, tata cara kehidupan. Oleh karenanya, perlu

diperkenalkan ideologi aswaja sebagai benteng dari gerakan-gerakan ekstrim dengan kekerasan maupun ekstrim liberal.

Ekstrim dengan kekerasan pada umumnya menempatkan Islam pada citra yang buruk dan memposisikan Islam dalam posisi terjepit dan menjauhkan Islam dari pembangunan keadilan dan kesejahteraan secara rahmatan lil alamin. Sedangkan ekstrim liberal tidak berangkat dari Manhaj (metode berfikir) yang dapat dipertanggung jawabkan dan lebih banyak berdasarkan fikiran sendiri-sendiri yang dapat mengancam akidah dan syariah agama.

Disinilah peran IPNU-IPPNU dalam memperkenalkan dan memupuk pengetahuan tentang ahlussunnah wal jamaah. Fahaman berprinsip tawassut (tengah-tengah) ini mengajarkan akan nilai toleransi terhadap sesama manusia maupun terhadap tradisi lokal. Sehingga akan menjadikan generasi muda yang tidak merasa paling benar maupun merasa paling salah, karena manusia bukan malaikat yang selalu benar dan bukan iblis yang selalu salah. Dalam setiap tingkatan pengkaderan formal, ahlussunnah wal jamaah adalah materi wajib. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman tentang ahlussunnah wal jamaah.

#### **4. Menyiapkan remaja menjadi generasi penerus NU dan bangsa.**

IPNU-IPPNU adalah organisasi pengkaderan. Pengkaderan dalam hal ini mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama' dan pengkaderan untuk bangsa. Pengkaderan untuk Nahdlatul Ulama'

diimplementasikan dengan disampaikannya materi KE-ASWAJA-AN, KE-NU-AN, dan KE-IPNU-IPPNU-AN. Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi Kepemimpinan, Keorganisasian, Pemecah Masalah, Analisis Sosial, Networking Dan Lobbying, Strategi Planning, dll.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, terdapat karya ilmiah yang ada sebelumnya, guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan di paparkan dalam penelitian ini, penelitian yang di maksud adalah :

Skripsi Isnaini solihah (2013), dari fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul “**Dinamika Pelajar NU di Kabupaten Purworejo**” dalam penelitian tersebut dia fokus pada perkembangan organisasi IPNU – IPPNU di kabupaten purworejo dan aktifitas gerakan IPNU-IPPNU dikabupaten purworejo.

Terkait dengan peran pelajar sangatlah penting bagi organisasi IPNU-IPPNU, guna mencetak kader-kader NU yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah,.Di tambah penelitian yang terkait dengan peningkatan karakter religius bagi pelajar organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Pagerwojo , Kabupaten Tulungagung, hal ini akan memberi dampak positif bagi kader-kader NU.

Dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait peran organisasi IPNU-IPPNU adanya keterkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan sekarang terkait peran pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius, adanya keterkaitan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan pembinaan karakter yang positif . Penelitian tersebut sangat erat kaitanya dengan Peran pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU, sehingga ini akan memudahkan peneliti memulai penelitiannya di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religious pelajar di kecamatan Pagerwojo Kabupaten

---

<sup>38</sup> Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hlm. 120

<sup>39</sup> Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6

Tulungagung Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif dan kuantitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden;
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah kantor Pimpinan Anak Cabang Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung yang merupakan sebuah Organisasi pelajar atau pemuda NU (Nahdlatul Ulama) yang baru saja berdiri di Kecamatan Pagerwojo. Di samping itu Kecamatan Pagerwojo merupakan tempat dimana peneliti tinggal untuk saat ini, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

#### **C. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagai mana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 9-10

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni Ketua NU Kecamatan Pagerwojo, Ketua NU ranting se Kecamatan Pagerwojo (yang sudah berdiri IPNU dan IPPNU nya), Ketua IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Pagerwojo, Ketua IPNU, IPPNU ranting se Kecamatan Pagerwojo(yang sudah berdiri IPNU dan IPPNU nya) hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan**

- a. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrument-instrumen pengumpulan data;
- b. Memilih lapangan penelitian yang berlokasi di kantor sebuah Organisasi IPNU dan IPPNU yang terdapat di Kecamatan Pagerwojo.
- c. Mengurus perizinan, dengan menyerahkan surat izin secara langsung kepada ketua NU dan IPNU serta IPPNU Kecamatan Pagerwojo.

---

<sup>41</sup> Suharsimi, Arikunto. hlm 11

<sup>42</sup> Lexy. J. Moleong. hlm 117

- d. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu ketua NU dan IPPNU dan Masyarakat Kecamatan Pagerwojo.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.<sup>43</sup>

## **2. Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data**

- a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri;
- b. Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data melalui interview, observasi, dan menfotokopi dokumentasi

## **3. Tahap analisis data**

- a. Memahami analisis data;
- b. Menganalisis data dari hasil temuan yang diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data hasil penelitian dan analisis data setelah pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan dan

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm, 127-133

mengecek data hasil pengamatan tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religius pelajar di kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland (1984) yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.<sup>44</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yang antara lain:

##### **1. Data kata-kata atau lisan dan tindakan**

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. wawancara yang dilakukan oleh interview mengorek keterangan dan informan-informan dilokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah ketua NU dan IPPNU , dan tokoh masyarakat untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religious pelajar di kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm 157

## **2. Data tertulis**

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung dikantor IPNU IPPNU Kecamatan Pagerwojo yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan penelitian tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religious pelajar . seperti dokumen tentang sejarah berdirinya visi misi, struktur organisasi, keadaan organisasi yang ada di ranting, keadaan pelajar, keadaan lingkungan pelajar, keadaan sarana dan prasarana kantor yang ada di PAC (Pimpinan Anak Cabang) maupun di Ranting yang terdapat di Kecamatan Pagerwojo, serta Kegiatan yang di h adakan untuk meningkatkan religious pelajar.

## **3. Data foto**

Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tid ak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut sebagai barang bukti penelitian, dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan, seperti foto kegiatan – kegiatan yang diadakan.

Adapun sumber data yang dapat diperoleh melalui 2 cara, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan kepala Majelis Wakil Cabang NU Pagerwojo.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan kedua atau data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, CD, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan dan foto-foto dari Kantor MWC NU serta dari PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pagerwojo.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan karakter religious pelajar di kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Dan untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>45</sup>

---

45 Suharsimin Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara, 1993, hlm. 27

Jadi metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti serta melakukan pencatatan dari hasil pengamatan tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu kantor PAC Kecamatan Pagerwojo untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>46</sup>

Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya tanpa dilakukan terlebih dahulu persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto. Sedangkan observasi sistematis adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Berbeda dengan pengamatan sederhana dari segi direncanakan

---

<sup>46</sup> Suharsimin Arikunto, hlm. 204

telebih dahulu dan dari kontrol ilmiah yang tinggi diberikan terhadap pengamatan dan peralatan pengamatan.<sup>47</sup>

Observasi dalam penelitian kualitatif dapat pula dibedakan, menjadi observasi partisipasi, observasi terus terang atau samar, dan observasi tak terstruktur.

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka.<sup>48</sup>

Pengamatan partisipasi dipakai untuk menunjukkan kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi sosial intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti. Selama periode ini, data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.<sup>49</sup>

b. Observasi terus terang atau samar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi merek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar

---

<sup>47</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, hlm. 38-39

<sup>48</sup> Ibid, Hlm. 39

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian kualitatif*, Jogjakata: Diva Press, 2010, hlm.42

pada observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>50</sup>

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.<sup>51</sup>

Observasi tidak terstruktur tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.<sup>52</sup>

## 2. Metode Interview

Menurut Suharsimi Arikunto Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008, hlm. 66

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 67

<sup>52</sup> Andi, prastowo. Hlm 47

langsung dan berhadap-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di diwawancarai.<sup>53</sup>

Sedangkan Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup>

Ada dua macam wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu:

a. Wawancara tersruktur

Wawancara tersruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>55</sup>

Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan *protokol wawancara*. Protokol wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok

---

<sup>53</sup> Suharsimin, Arikunto. hlm. 132

<sup>54</sup> Lexy. J. Moleong, Hlm. 186

<sup>55</sup> Ibid, hlm 190

yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara.<sup>56</sup>

Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Lalu, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>57</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara tak terstruktur waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Mereka memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tapi

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm 90

<sup>57</sup> Andi, Prastowo, hlm. 156

disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.<sup>58</sup>

### **3. Metode dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan disini adalah tentang peristiwa penting yang terdapat dalam kegiatan IPNU IPPNU Kecamatan Pagerwojo.

### **F. Teknik analisis data**

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil study.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm, 190-191

<sup>59</sup> Suharsimin, Arikunto. hlm. 206

<sup>60</sup> Nana Sujana dan Awal kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: sinar Baru Algensindo, 2002, hlm. 89

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan antara lain:

#### 1) Analisis selama pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang dianalisis bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dan bukan angka atau data statistik.<sup>61</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan membatasi data
- b. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

#### 2) Analisis data setelah pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan terperinci terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan

---

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, hlm 11

berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan dan bahan pertimbangan.<sup>62</sup>

Bentuk triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data yakni dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dari hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

---

<sup>62</sup> Ibit, hlm. 330-331

## **BAB IV**

### **PAPARAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Temuan Penelitian**

##### **3. Bagaimana Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.**

Dalam Peranan Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, tidak lepas dengan tujuan dan sejarah awal berdirinya Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo.

Dari informan yang dirasa mengetahui pola Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU), sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh rekan Rangga selaku ketua pengurus Pimpinan Anak Cabang Pagerwojo tersebut menyampaikan sebagai berikut:

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama merupakan suatu wadah dalam membentuk kader-kader Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk meneruskan perjuangan NU di masa lalu. Sehingga NU di masa yang akan datang tetap menjadi Ormas Islam berlandaskan *Ahlusunah wal jama'ah*, yang selalu menjaga keutuhan umat Islam serta selalu menjaga keutuhan NKRI. Kader-kader Nahdlatul Ulama disini adalah usia pelajar yang mulai dari umur 15-25 tahun sehingga bisa dikatakan sebagai usia remaja” (C1/W/DR/19-06-2015)<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

Dapat disimpulkan bahwasanya Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama merupakan suatu wadah untuk membentuk kader-kader Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk meneruskan perjuangan NU di masa lalu dan masa yang akan datang, yaitu islam dengan berlandaskan *Ahlusunah wal jama'ah*, yang akan tetap menjaga keutuhan umat Islam dan akan tetap menjaga dan mempertahankan NKRI. Kader-kader Nahdlatul Ulama yang bergabung menjadi satu disini biasanya para pelajar-pelajar yang rata-rata berusia mulai dari umur 15-25 tahun sehingga bisa dikatakan sebagai usia remaja

Karena biasanya usia remaja itu sangat rentan beradaptasi dengan berbagai hal dan tantangan yang baru yang terjadi di masyarakat, apa lagi di era globalisasi ini, jadi pelajar-pelajar ini akan dibentuk sebagai kader penerus perjuangan NU yang akan tetap mencetak para umatnya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari wawancara dengan salah satu anggota IPPNU memaparkan tentang bagaimana perjuangan dalam mendirikan organisasi IPNU IPPNU mulai awal akan di bentuk sampailah terbentuknya organisasi ini di Kecamatan Pagerwojo. Sejarah Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo yang di paparkan oleh rekanita Ulfa Nurhidayah yaitu:

Pembentukan IPNU IPPNU di bentuk pada tanggal 12 Desember tahun 2013 di masjid Sunan Kalijogo di Desa Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang mana hari itu adalah hari awal dibentuknya organisasi IPNU IPPNU. Di datangi oleh 22 calon anggota, tetapi hari itu belum

sah dikarenakan masih pembentukan panitia pembentukan Pengurus IPNU IPPNU”. (I1/W/DR/19-06-2015)<sup>64</sup>

Dari paparan hasil wawancara diatas Organisasi IPNU IPPNU bisa di katakan sangat baru sekali dan SDM di organisasi itu juga sangat terbatas sekali. Dan butuh waktu lagi untuk menjadikan organisasi yang sah secara administrasi organisasi. Dari paparan rekanita Ulva Nurhidayah di perjelas lagi oleh rekan Khoirul Anwar sebagai berikut :

Pada tanggal 12 Desember tahun 2013 dibentuklah panitia pembentukan IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo. Yang mana panitia ini bertugas mencari kader dan melengkapi administrasi supaya IPNU IPPNU menjadi organisasi yang sah/legal di Kecamatan Pagerwojo. Dalam mempersiapkan terbentuknya organisasi ini sangatlah banyak kendala, mulai dari kurangnya dukungan oleh pemerintah Kecamatan dan desa se-Kecamatan Pagerwojo. Dan kurangnya komunikasi antara NU tingkat Desa/Ranting se-Kecamatan Pagerwojo. Sehingga untuk melengkapi itu semuanya butuh waktu 2 bulan untuk bisa resmi ada dan di lantik. Pelantikan IPNU IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Pagerwojo di laksanakan pada tanggal 9 februari 2014”. (B1/W/DR/19-06-2015).<sup>65</sup>

Dari penjelasan rekan Khoirul Anwar dapat disimpulkan bahwasanya mendirikan organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo sangatlah sulit dan penuh tantangan. Selain itu dilihat dari berdirinya organisasi IPNU IPPNU sangatlah masih muda an belum banyak pengalaman untuk berorganisasi keislaman yaitu organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

Selanjutnya adalah penulis mempertanyakan tentang kondisi organisasi IPNU IPPNU tentang kondisi saat ini di Kecamatan Pagerwojo.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara, pada lampiran 3

<sup>65</sup> Hasil wawancara, pada lampiran 3

Dalam hal tersebut rekan Khoirul Anwar memaparkan kondisi organisasi IPNU IPPNU sebagai berikut:

Kondisi organisasi IPNU IPPNU saat ini belum berkembang pesat dikarenakan banyak sekali faktor. Kantor Pimpinan Anak Cabang masih numpang di kantor NU Kecamatan Pagerwojo. Selain itu anggota yang dipersiapkan untuk meneruskan estafet organisasi kedepannya belum ada yang cocok sebagai kriteria pengurus dimasa yang akan datang. Kami juga masih bingung dengan masalah penggalangan dana di waktu mengadakan kegiatan. Sementara ini IPNU IPPNU yang sudah kami bentuk di desa/ranting Kecamatan Pagerwojo sejumlah 4 (empat) desa/ranting dari total keseluruhan 11 desa/ranting, yaitu Desa Mulyosari, Desa Segawe, Desa Pagerwojo dan Desa Tiudan. Di periode tahun yang kedua ini kami akan lebih gencar mengadakan kegiatan supaya akan lebih banyak lagi yang ikut organisasi IPNU IPPNU, serta organisasi IPNU IPPNU akan dijadikan organisasi rujukan di pemerintahan Kecamatan Pagerwojo”. (B2/W/DR/19-06-2015)<sup>66</sup>

Dengan mengamati penjelasan diatas keadaan organisasi ini kurang berkembang sehingga banyak pemasalah yang timbul mulai dari masalah intern dan extern. Kurangnya fasilitas yang kurang mendukung akan menyebabkan sulit untuk maju/memperbesar organisasi disuatu wilayah tertentu, apalagi pendanaan di organisasi tersebut agak sulit. Tetapi dengan semangat yang dimiliki ketua Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Pagerwojo serta anggotanya kami yakin akan menjadi besar dan maju organisasi ini di Kecamatan Pagerwojo.

Dalam Peranan Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, banyak hal yang dilakukan oleh pihak pelajar. Terutama dalam kegiatan ke-IPNU IPPNUan yang bersifat religius. Menurut

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara, pada lampiran 3

Informan yang dirasa mengetahui pola karakter peningkatan religius dalam Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU), yang di ungkapkan kepada peneliti yaitu melalui metode pembinaan pembiasaan, metode sosialisasi, dan metode spiritual.

Sedangkan peranan dari Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh rekan Rangga selaku pengurus Pimpinan Anak Cabang Pagerwojo tersebut menyampaikan sebagai berikut:

Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) adalah suatu organisasi dimana wadah bagi kader-kader penerus perjuangan NU, oleh karena itu pelajar-pelajar di kecamatan pagerwojo dikenalkan dengan organisasi IPNU-IPPNU dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, ataupun forum rohani, selain dapat meningkatkan karakter relius pelajar juga dapat menjadi penerus NU yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah an-nahdliyah. IPNU-IPPNU tertuju pada pelajar-pelajar NU yang masih muda dan duduk di bangku sekolah, namun juga ada yg sudah bekerja tetapi masih memiliki usia pelajar, karena perubahan zaman, situasi, dan kondidi saat ini baik yang bersifat dari dalam maupun dari luar, ikut mempengaruhi perkembangan organisasi pelajar. Hal ini menuntut para penerus NU untuk tanggap dan kritis terhadap perkembangan tersebut maka perubahan dalam berbagai sektor pun tidak dapat dielakkan. Peran IPNU-IPPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga NU yang berstatus pelajar, melainkan mencakup semua putra-putri NU.”(C2/W/DR//19-06-2015)<sup>67</sup>

Memang benar peran pelajar dalam organisasi IPNU-IPPNU sangatlah penting dalam meningkatkan karakter religius pelajar , hal ini

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara, pada lampiran 3

dengan adanya kegiatan- kegiatan yang bernuansa religius, ataupun forum rohani, selain dapat meningkatkan karakter relius pelajar juga dapat menjadi penerus NU yang tangguh dan berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah an-nahdliyah*. Dan senada juga dengan yang disampaikan rekan Khoirul Anwar selaku pengurus IPNU Pagerwojo

IPNU-IPPNU adalah suatu organisasi kemasyarakatan dan sangat diharapkan oleh Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi induknya, yang telah melangkah menuju kemajuan, Peran Keperkasaan IPNU-IPPNU sebagai kader pelajar NU dari berbagai kedisiplinan ilmu dan dibina dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan Usaha memperteguh organisasi, pengetahuan, dan pandangan hidup, dilakukan terus menerus untuk meningkatkan mutu organisasi dan akan meningkatkan karakter religius pelajar, khususnya di kecamatan Pagerwojo, Tulungagung.”( B3/W/DR/22-06-2015)<sup>68</sup>

Disampaikan pula pada peneliti selain dengan metode pembiasaan juga metode sosialisasi, hal ini dirasa efektif karena mampu mendorong pelajar-pelajar di kecamatan pagerwojo dalam memotifasi diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan tentunya juga dapat meningkatkan karakter reigius terhadap pelajar itu sendiri. Sebagaimana dari apa yang disampaikan oleh rekanita Yulaikah ketua dari IPPNU kepada peneliti sebagai berikut :

Disisi lain, selain dalam bentuk pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan ,secara sikap peran kami juga mengadakan kegiatan sosialisasi, dimana pelajar-pelajar IPNU-IPPNU di kecamatan pagerwojo ini, juga berperan aktif dalam lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat NU, dari sini kader-kader IPNU-IPPNU menjalankan kegiatan pribadi dan berorganisasi harus tetap memegang teguh nilai-nilai yang di dasari keagamaan Islam ala ahlussunnah wal jama’ah dan norma yang bersumber dari sikap kemasyarakatan.”(F1/W/DR/24-06-2015)<sup>69</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan rekanita Ulfa, bahwasanya,tidak hanya kegiatan-kegiatan keagamaan saja yang

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara, pada lampiran 3

<sup>69</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

dilaksanakan, namun peran IPNU – IPPNU juga mengadakan kegiatan sosialisasi, dimana pelajar-pelajar IPNU-IPPNU di kecamatan pagerwojo ini, juga berperan aktif dalam lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat NU, dari sini kader-kader IPNU-IPPNU menjalankan kegiatan pribadi dan berorganisasi harus tetap memegang teguh nilai-nilai yang dasari keagamaan Islam ala ahlussunnah wal jama'ah dan norma yang bersumber dari sikap kemasyarakatan. sebagai berikut pernyataanya :

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut bersikap kesalehan dalam bermasyarakat, jujur dan benar kepada masyarakat dengan senantiasa melakukan pencerahan terhadap masyarakat. *Ash shidqu ila an-nafsi*, jujur dan benar kepada diri sendiri merupakan sikap perbaikan diri dengan semangat peningkatan kualitas diri. Oleh karena itu peran organisasi IPNU-IPPNU juga di haruskan aktif dalam bermasyarakat.” (G1/W/DR/26-06-2015)<sup>70</sup>

Disisi lain peneliti juga menanyakan kepada Pimpinan cabang IPPNU kabupaten Tulungagung, yaitu Rekanita Delia selaku Wakil Ketua II , yang membawahi bidang organisasi di temui di Kantor PC IPNU-IPPNU Kabupaten Tulungagung menyampaikan terkait peran organisasi IPNU-IPPNU bagi pelajar, sebagai berikut :

IPNU-IPPNU itu adalah tunas-tunas NU dan akan terus maju di persada NU. Posisi IPNU-IPPNU itu sendiri adalah sebagai salah satu badan otonom NU, IPNU-IPPNU harus mengacu pada ketentuan-ketentuan organisasi NU, dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat bernuansa islami dan berhaluan islam ahl sunnah wal jamaah, dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU-IPPNU, dengan watak keislamannya yang mendalam dan dengan citra keindonesiaannya yang matang. Semua itu akan membentuk karakter-karakter religius bagi pelajar-pelajar khususnya pelajar NU di kabupaten Tulungagung itu sendiri”.(M1/DR/27-06-2015)<sup>71</sup>

Mengambil kesimpulan dari keterangan diatas memanglah sangat menarik bagaimana organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan nilai

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

<sup>71</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

religius bagi pelajar-pelajar, khususnya di kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Hal ini juga sama seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Samsuri selaku Ketua NU kecamatan Pagerwojo, sebagai berikut :

Pada era globalisasi ini, masihkah NU merupakan institusi yang sangat strategis untuk pemberdayaan umat (terutama) Islam. Pada era kesejagatan sekarang ini, saat umat manusia harus berjuang menghadapi tantangan serta peluang yang semakin global dan kompleks, namun NU masih berkuat pada masalah – masalah intern dan masalah hukum agama. Dengan adanya kader-kader NU ini, yakni IPNU-IPPNU akan menyiapkan barisannya menuju era kesejagatan ini, dan tetap menjunjung tinggi nama baik agama Islam yang berhaluan ahlul sunnah wal jamaah, oleh karena itu sejak dini kader-kader NU ini, di bimbing dengan kegiatan-kegiatan yang berwawasan keagamaan dan membentuk moral yang baik, guna meningkatkan karakter-karakter religius bagi pelajar organisasi IPNU-IPPNU “(A1/W/KNTR NU/27-062015)<sup>72</sup>

Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa memang benar IPNU – IPPNU merupakan garda depan kaderisasi NU dan salah satu badan otonom di lingkungan NU. Sebagai organisasi kader NU, maka baik aqidah-asasnya juga mengikuti NU. Tepatnya, IPNU beraqidah Islam yang berhaluan ahlul sunnah wal jama’ah. Selanjutnya yang disampaikan oleh rekan Ranga, sebagai berikut :

Di tengah situasi dan kondisi bangsa Indonesia yang penuh dengan krisis saat ini, setidaknya IPNU-IPPNU dapat memberikan kontribusi dalam banyak hal. IPNU-IPPNU tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa demi integrasi nasional. Untuk melakukan hal ini, merupakan kewajiban IPNU-IPPNU dalam konsolidasi dan koordinasi dengan masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga dapat menjadikan terbentuknya karakter religius bagi pelajar-pelajar NU” (C3/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>73</sup>

Dengan melihat peran IPNU-IPPNU di atas, maka sangat jelas dapat dikatakan bahwa IPNU-IPPNU merupakan organisasi kader NU,

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

<sup>73</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

bukan organisasi kader partai politik. Karena itu, ke depan warga IPNU-IPPNU diharapkan dapat mencetak dan menciptakan anggotanya di segala bidang, baik para ulama, intelektual, politisi, budayawan, ataupun lainnya. Hal ini, sesuai dengan Khittah NU. Senada juga dengan pendapat dari salah satu pengurus Pimpinan Anak Cabang IPPNU Pagerwojo yakni Rekanita Marlia sekretaris IPPNU, sebagai berikut :

Seiring dengan perjalanan, pertumbuhan dan perkembangan IPNU, ternyata perubahan nama tersebut mempunyai dampak yang cukup serius dalam banyak hal, terutama bidang pengkaderan, orientasi dan gerak langkah IPNU ketika harus berhadapan dengan organisasi yang setara saat itu. Hal semacam ini, juga sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan organisasi induknya, yakni untuk memberdayakan SDM NU.”(G2/W/KNTR NU/26-06-2015)<sup>74</sup>

Dari penyampaian tersebut sudah pasti tanpa harus berkecil hati atau inferior, dapat dikatakan secara pasti bahwa IPNU-IPPNU itu setaraf dan tidak jauh berbeda dengan organisasi kepemudaan atau kemahasiswaan lain yang ada saat ini. Dan IPNU-IPPNU juga turut serta dalam menciptakan atau mencerdaskan kader-kader bangsa demi terselenggaranya bangsa yang demokratis. Demikian pula yang disampaikan Rekanita Yulaika ketua IPPNU, sebagai berikut :

Diharapkan peningkatan SDM NU, khususnya IPNU-IPPNU, benar-benar dapat diwujudkan, terutama sekolah di lingkungan NU (Ma’arif) dan Pondok Pesantren sebagai basis pengkaderan IPNU-IPPNU serta dalam menciptakan atau mencerdaskan kader-kader bangsa demi terselenggaranya bangsa yang demokratis dan berkarakter religius”(F2/W/DR/24-06-2015)<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

<sup>75</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

Dari apa saja yang disampaikan oleh informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya diharapkan dengan kehadiran IPNU-IPPNU saat ini, selain merupakan wadah untuk belajar dalam bermasyarakat dan berbangsa ,namun IPNU-IPPNU juga diharapkan dapat menjadi organisasi yang mengedepankan ‘amaliah dibanding qawliyah dengan tetap mencetak warganya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal itu sangatlah penting, dan di mulai dari tunas-tunas NU yang terdidik dan bermoral baik serta berkarakter religius, oleh karena itu sangatlah penting membentuk karakter-karakter religius kepada pelajar-pelajar, khususnya pelajar NU saat ini.

Sebagai organisasi kader, IPNU-IPPNU telah melakukan pencermatan dan pengkajian terhadap dinamika tersebut. Salah satu hasil konkrit dari pengkajian ini adalah pembuatan rumusan-rumusan untuk memberikan arahan agar pelajar dan remaja tidak terpengaruh terhadap euphoria yang bisa menjatuhkan jati diri mereka. Secara internal, IPNU - IPPNU telah melakukan penataan pengkaderan melalui berbagai bentuk kebijakan dan kegiatan. Seperti apa yang telah disampaikan oleh rekanita Yulaikah , sebagai berikut:

Berangkat dari visi, misi, dan target tersebut dapat dikatakan bahwa IPNU - IPPNU perlu mengembangkan dan melaksanakan pengkaderan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan IPNU- IPPNU mempunyai kewajiban untuk menjaga kredibilitas organisasi di tengah kompetisi global melalui penjagaan kualitas kader, mengingat bahwa tantang global baik yang bersifat internal maupun eksternal masih merupakan bagian dari kegelisahan

sebuah organisasi kader terutama dalam pola pembinaan kaderisasi.”(F3/W/DR/24-06-2015)<sup>76</sup>

Dari apa yang disampaikan sangat benar sekali bahwasanya dalam pembentukan kualitas kader yang mantap, responsif, dan memunculkan kualitas internal, memerlukan adanya beberapa aspek yang penting, meliputi : Manusia, karena bagian terpenting dari proses pengkaderan adalah pemahaman manusia atau individu terhadap pola strategi yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa aspek yang dimiliki oleh manusia, yaitu aspek fisik, aspek spiritual, aspek mental, dan aspek sosial. Jika hal tersebut sudah dapat terpenuhi, maka proses kaderisasi akan melahirkan kader-kader yang mampu merubah baik dirinya maupun masyarakat di sekitarnya.

Selain dari Sumber Daya Manusia, yakni ada juga Institusionalisasi dari komunitas pelajar, santri, dan remaja. Institusionalisasi komunitas pelajar, santri, dan remaja akan melahirkan sistem-sistem baru yang bergerak dalam sayap-sayap idealis, kompetitif, kooperatif, dan regenerative.

Hasil akhirnya yang ingin dicapai adalah bahwa IPPNU memiliki pola pengkaderan yang dapat membawa nama besar kader-kader NU. sesuai dengan berbagai dinamika yang terjadi dan disesuaikan dengan kebutuhan ke depan. pendulangan kreativitas kader IPNU - IPPNU dalam menghadapi dinamika kehidupan dan memiliki arti perasaan, sikap terbuka, dan keberanian untuk mencoba. Pola kaderisasi terbaru memang masih tetap menggunakan pola yang lama yang dianggap masih layak dan

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

memang sudah baik. Hal ini juga disampaikan oleh Rekanita Zahro, sebagai berikut :

IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi yang sangat berpengaruh dengan kemaslahatan umat, yakni tunas-tunas NU, dalam suatu organisasi tentunya pasti ada pengkaderan guna mengembangkan organisasinya tersebut, maka itu mencetak kader sangatlah penting dalam suatu organisasi agar terus-menerus ada yang melanjutkan perjuangannya. Proses kaderisasi yang dilakukan memiliki muara untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan eksistensi sebuah organisasi. Oleh karena itu, dalam proses kaderisasi, harus ada deskripsi mengenai organisasi.”(J1/W/DR/27-06-2015)<sup>77</sup>

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perjalanan organisasi adalah seperti lari estafet yang dimulai sejak organisasi itu dibangun, dan selesai di garis finish yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Pelarinya adalah orang-orang. Itulah gambarannya, terutama pada organisasi IPNU-IPPNU ini yang sangat berpengaruh besar dalam ajaran – ajaran agama Islam.

Kualitas kader IPNU-IPPNU yang diharapkan adalah kader-kader yang kualitas dalam keilmuan, wawasan, dan akhlaq menuju kader yang profesional dalam segala bidang. Militansi yang IPNU-IPPNU yang dimaksud adalah militan dalam pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk tindakan, sikap, dan perilaku yang senantiasa berpedoman pada nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* di seluruh ranah kehidupan pribadi dan bermasyarakat sehingga kader-kader NU akan menjadi kader-kader yang berkarakter. Kualitas dan militansi kader tersebut selanjutnya

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

ditujukan untuk menjamin keberlanjutan organisasi dan keberlangsungan ideologi *ahlussunah wal jamaah*.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Peranan Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, banyak hal yang dapat dilakukan oleh kader-kader IPNU-IPPNU dengan diadakanya kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, ataupun forum rohani, maka akan menjadikan karakter religius pelajar semakin meningkat, selain dapat meningkatkan karakter relius pelajar juga dapat menjadikan penerus NU yang tangguh dan berhaluan *ahlu sunnah wal jamaah an-nahdliyah*. , selain itu hal ini juga sangat efektif karena mampu mendorong pelajar-pelajar di kecamatan pagerwojo untuk memotifasi diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan tentunya juga dapat meningkatkan karakter reigius terhadap pelajar itu sendiri.

Oleh karena itu Dengan berbagai peran IPNU-IPPNU di atas, maka sangat jelas dapat dikatakan bahwa IPNU-IPPNU merupakan organisasi kader-kader penerus perjuangan NU. Oleh sebab itu, ke depan warga IPNU-IPPNU diharapkan dapat mencetak dan menciptakan anggotanya di segala bidang, baik para ulama, intelektual, politisi, budayawan, ataupun lainnya. Hal ini, sesuai dengan Khittah NU.

Dalam peranan organisasi IPNU-IPPNU ini diharapkan dengan kehadiran IPNU-IPPNU saat ini, selain merupakan wadah untuk belajar

dalam bermasyarakat dan berbangsa, namun peranan IPNU-IPPNU khususnya di kecamatan pagerwojo kabupaten Tulungagung ini juga dapat dijadikan organisasi yang mengedepankan ‘amaliah dibanding qawliyah dengan peranaannya yang sudah sangat jelas dan akan tetap mencetak warganya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Selain menjadi organisator, para anggota IPNU dan IPPNU juga berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan taraf pendidikan di kecamatan Pagerwojo. Tidak hanya pendidikan formal saja melainkan pendidikan non formal antara lain pendidikan kerohanian. Sehingga anggota IPNU IPPNU kecamatan Pagerwojo dapat menjadi panutan di lingkungan masyarakat.

Dilingkungan pelajar atau pemuda di kecamatan Pagerwojo IPNU IPPNU sangat berperan juga untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku serta untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja dan tindak kekerasan/criminal di lingkungan masyarakat. Di karenakan organisasi ini menitik beratkan dalam membentuk pelajar/remaja menjadi insan yang berakhlakul karimah berlandaskan Ahlusunah wal jama’ah.

Aktivis IPNU IPPNU di kecamatan Pagerwojo dapat berperan juga sebagai partisipan di pemerintahan kecamatan Pagerwojo, dalam lapisan masyarakat IPNU IPPNU sangat dibutuhkan tidak hanya di dalam lingkup keagamaan saja tetapi di semua lapisan mulai pendidikan, keagamaan, pemerintahan dan lain-lain. Sehingga tidak diragukan lagi bahwasanya

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sangat berperan di kehidupan masyarakat.

**4. Apa Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Religius Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.**

Hambatan-hambatan Pembinaan Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, tidaklah sedikit yang di temui, Menurut salah satu pengurus pimpinan anak cabang Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, rekan Bagus, yang dirasa mengetahui apa saja hambatan- hambatan yang terjadi dalam organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU), penjelasanya sebagai berikut :

Dari pengamatan saya kenapa organisasi sulit berkembang di kecamatan pagerwojo salah satunya adalah letak geografisnya. Kecamatan pagerwojo adalah daerah pegunungan yang luas dan masih ada daerah yang terpencil dan susah akses jalannya sehingga sulit untuk berkumpul. Ada juga permasalahan komunikasi dikarenakan tidak semua desa atau daerah yang ada sinyal telefon seluler, maka dari itu sering tidak terjangkau komunikasi dari pengurus kecamatan ke pengurus tingkat ranting atau desa. “(G1/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan hambatan yang pertama dalam penjelasan tersebut karena letak suatu daerahnya yang masih tropis dan sangat luas sehingga sulit di jangkau satu persatu dan komunikasi sesama anggota IPNU-IPPNU yang masih sulit karena di jalani karena faktor signal yang

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

sulit dijangkau di daerah yang masih tropis. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rangga, sebagai berikut :

Dalam kemajuan organisasi tidak lepas dengan pengadaan kegiatan yang di gunakan untuk memajukan organisasi dan memfasilitasi dalam merealisasi progam kerja yang sudah dibentuk. Kegiatan-kegiatan yang sudah di progam kan harus dilaksanakan. Tetapi, ada kendala lagi mengenai pendanaan organisasi. karena organisasi IPNU IPPNU di kecamatan pagerwojo adalah organisasi baru sehingga belum ada alumni yang bisa dijadikan donatur tetap. Selain itu sebagai salah satu kader NU seharusnya pendanaan juga di sediakan oleh NU. Tetapi, NU di kecamatan Pagerwojo sendiri juga ada masalah dalam pendanaan.”(C4/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>79</sup>

Kemudian, selain wilayahnya yang masih tropis dan sulit dijangkau, adapun kendala yang lainnya yaitu terkait dengan dana. Dalam program kerjanya, pengurus IPNU-IPPNU kecamatan Pagerwojo sudah memprogramkan Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun tetapi, kendalanya adalah ada mengenai pendanaan organisasi. karena organisasi IPNU IPPNU di kecamatan pagerwojo adalah organisasi yang baru di bentuk, dan belum mempunyai pengurus sebelumnya, sehingga yang biasanya memiliki alumni yang bisa dijadikan donatur tetap, namun IPNU-IPPNU di kecamatan Pagerwojo ini belum mempunyai. Selain itu sebagai kader NU seharusnya juga ada pendanaan dari NU, karena biasanya adanya IPNU-IPPNU itu selalu seiring di damping oleh NU, karena kelak IPNU-IPPNU lah yang akan meneruskan perjuangan NU, adapun tetapi, NU di kecamatan Pagerwojo ini sendiri juga ada masalah dalam pendanaan dan menyebabkan kurang aktif sehingga berdampak pada IPNU-IPPNU nya.

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara pada lampiran 3

Selanjutnya mengenai hambatan berikutnya yang disampaikan kepada Bapak Ketua NU sebagai berikut :

Soal pendanaan di bawah otonom NU salah satunya adalah IPNU IPPNU sebenarnya juga ada dana tersendiri untuk kegiatan dikarenakan jumlahnya tidak seberapa jadi tidak cukup untuk di gunakan berkegiatan. Biasanya rekan-rekanita IPNU IPPNU bergreliya untuk mendapat dana demi bisa mengadakan kegiatan. Tapi cara itu juga tidak efektif karena tidak mungkin terus menerus mencari sumbangan dan tidak semua orang rezekinya tetap. Kadang mereka juga mencari dana dengan mengajukan proposal ke perusahaan. Tapi perusahaan yang ada di kecamatan pagerwojo sangatlah terbatas.”(A2/W/ KNTR NU/28-06-2015)<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dana yang disediakan oleh NU jumlahnya sangat minim, sehingga tidak cukup untuk mendanai semua kegiatan-kegiatan yang di agendakan oleh IPNU-IPPNU, dan perusahaan-perusahaan yang bisa di jadikan donatur di kecamatan pagerwojo jumlahnya juga masih minim.

jadi hal ini dapat menghambat jalanya agenda kegiatan-kegiatan yang akan di selenggarakan IPNU-IPPNU. Seiring dengan apa yang disampaikan oleh Rekanita Yulaikah sebagai berikut:

Dalam berkegiatan intern yang pesertanya anggota sendiri sering menggunakan dana swadaya dari anggota sendiri. Karena dana khas untuk di gunakan kegiatan yang bersifat extern atau pesertanya dari masyarakat. Jadi sangat sering sekali anggota IPNU IPPNU mengeluarkan iuran untuk berkegiatan. Sehingga tidak sedikit anggota yang kurang berkenan untuk ikut organisasi ini.” (F4/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>81</sup>

Dari apa yang di sampaikan, kita dapat memahami bagaimana keadaan dan kondisi yang terjadi di wilayah tersebut,

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

<sup>81</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

begitu semangatnya anggotanya dalam berswadaya demi melancarkan dan memperjuangkan kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU yang telah di agendakan, namun hal itu harus terhambat oleh dana, dan harus mengeluarkan dana pribadi namun apabila dari beberapa anggotanya sedang dalam keadaan tidak punya dana maka tidak sedikit anggotanya yang kurang berminat dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU. Sama halnya dengan apa yang disampaikan rekan Candra , sebagai berikut :

Kegiatan kegiatan yang sudah masuk dalam progam kerja harus dilaksanakan dan semua itu butuh yang namanya dana. Dana kami dapatkan dari mana saja yang penting dapat untuk berkegiatan. Mulai dari donatur, mulai dari pemerintahan dan juga dari Perusahaan.” (H1/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>82</sup>

Jadi pada intinya, setiap agenda yang di agendakan seharusnya dapat terlaksana semua, adapun tetapi karena terhambatnya dana yang di dapatkan tidak sebanding dengan kegiatan- kegiatannya. Namun, yang terpenting dana dari manapun akan di olah dan di maksimalkan sesuai dengan kegiatan-kegiatannya sehingga dengan dana seadanya dapat bermanfaat untuk menyelenggarakan kegiatan yang telah di agendakan oleh pengurus IPNU-IPPNU. Hambatan lainya seperti yang di sampaikan oleh rekan Khoirul Anwar :

Ada masalah yang menurut saya ini sebagai penghambat dalam penyebaran Organisasi IPNU IPPNU ke pelosok desa se Kecamatan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

Pagerwojo. Dalam ranah pendidikan, di Kecamatan Pagerwojo masih sedikit lembaga pendidikan formal Islam yang mempunyai peserta didik usia remaja, contohnya adalah tingkat SMP-SMA/ MTs-MA yang di miliki NU. Sehingga para pelajar pun juga tidak banyak yang tau mengenai organisasi yang di bawah naungan NU yaitu IPNU IPPNU. Dalam hal ini sangatlah kesulitan dalam mencari kader untuk di ajak berjuang di organisasi IPNU IPPNU. (B4/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>83</sup>

Dari penjelasan rekan Khoirul Anwar dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan formal SMP/MTs dan SMA/MA sangatlah penting dalam proses pengkaderan Organisasi IPNU IPPNU. Karena kalau ada pendidikan formal yang dimiliki oleh NU sangat mudah sekali dalam merekrut kader baru di sebabkan didalam system pendidikan lembaga NU pasti dijelaskan latar belakang tentang ke-NU-an serta organisasi-organisasi yang di bawah naungan NU yaitu Organisasi IPNU dan IPPNU. Menurut rekan Khoirul Anwar sangat memudahkan bilamana terdapat pendidikan formal dari NU. Tegaskan lagi dengan hasil wawan cara dengan rekanita Zahro bendahara dari IPPNU yang mana rekanita zahro mempunyai pandangan tersendiri mengenai hambatan majunya Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo. Hambatan lainnya seperti yang di sampaikan oleh rekanita Zahro :

“Organisasi IPNU IPPNU di kecamatan ini termasuk organisasi yang sangat baru dan awam bagi masyarakat dan pelajar di kecamatan pagerwojo. Karena belum pernah ada organisasi yang seperti ini sebelumnya. Jadi organisasi ini masih sulit untuk dikembangkan, maka dari itu rekan dan rekanita Kabupaten Tulungagung turun kebawah demi membantu berdirinya Organisasi IPNU IPPNU . Rekan Sarnan sekretaris IPNU Cabang Tulungagung sangat berperan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

penting dalam pendirian IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo.” (J2/W/KNTR NU/28-06-2015)<sup>84</sup>

Dapat di simpulkan bahwa organisasi IPNU- IPPNU di kecamatan Pagerwojo ini masih baru dan masih butuh adaptasi. Mengenai pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa selain meprogramkan kegiatan-kegiatan, namun juga sangat penting terkait dengan hal pendanaan, karena kegiatan tidak akan maksimal jika tidak ada dana, dan hambatan-hambatan yang lainnya karena kurangnya koordinasi yang di sebabkan oleh keadaan wilayah tersebut serta kurang berfungsinya alat komunikasi yang canggih seperti telepon seluler yang terhambat oleh signal yang sulit. Selain itu juga sulitnya mencari kader-kader penerus yang mau ikut di organisasi IPNU IPPNU di karenakan berbagai macam faktor. Maka semua hal itu akan menghambat jalanya kegiatan- kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Semoga setelah ini semua hambatan tersebut dapat di tangani dan dapat melancarkan kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU di periode yang akan datang.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara pada lampiran 3

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.**

Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tidak lepas dengan tujuan dan sejarah awal berdirinya Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo. Bahwasanya Dapat disimpulkan Kalau Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul ulama ini merupakan suatu wadah untuk membentuk kader-kader Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk meneruskan perjuangan NU di masa lalu dan masa yang akan datang, yaitu islam dengan berlandaskan *Ahlusunah wal jama'ah*, yang akan tetap menjaga keutuhan umat Islam dan akan tetap menjaga serta mempertahankan NKRI. Kader-kader Nahdlatul Ulama yang bergabung menjadi satu disini biasanya para pelajar-pelajar yang rata-rata berusia mulai dari umur 15-25 tahun sehingga bisa dikatakan sebagai usia remaja, Karena biasanya usia remaja itu sangat rentan beradaptasi dengan berbagai hal dan tantangan yang baru yang terjadi di masyarakat, apa lagi di era globalisasi ini, jadi pelajar-pelajar ini akan dibentuk sebagai kader penerus perjuangan NU yang akan tetap mencetak para umatnya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Peranan Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, banyak hal yang dilakukan oleh pihak pelajar. Terutama dalam kegiatan ke-IPNU IPPNUan yang bersifat religius. Selain menjadi organisator, para anggota IPNU dan IPPNU juga berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan taraf pendidikan di kecamatan Pagerwojo. Tidak hanya pendidikan formal saja melainkan pendidikan non formal antara lain pendidikan kerohanian. Sehingga anggota IPNU IPPNU kecamatan Pagerwojo dapat menjadi panutan di lingkungan masyarakat. Dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo IPNU IPPNU mengadakan kegiatan kerohanian antara lain sebagai berikut :

a. Kegiatan MAKESTA

Kegiatan makesta adalah Masa Kesetiaan Anggota, yaitu pembentukan kader-kader IPNU-IPPNU dengan pendidikan dan latihan di tingkat yang paling dasar. Dari situ kader-kader IPNU-IPPNU di ajarkan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dikenalkan program-program apa saja yang ada di IPNU-IPPNU, beserta pengenalan IPNU-IPPNU . Dengan kegiatan-kegiatan keagamaanya Sehingga dari sini dapat meningkatkan nilai karakter religius. Dalam makesta ada 4 jenis sasaran makesta untuk anggota/pengurus, yaitu :

- 1) MAKESTA untuk santri
- 2) MAKESTA untuk pelajar

3) MAKESTA untuk mahasiswa

4) MAKESTA untuk remaja

b. Kegiatan LAKMUD

Kegiatan LAKMUD adalah Latihan Kader Muda , yaitu pemantapan kader-kader IPNU-IPPNU dengan pendidikan dan latihan di tingkat yang menengah biasanya di tingkat kecamatan / pengurus anak cabang dan mempersiapkan untuk menjadi kader pimpinan . Dari situ kader-kader IPNU-IPPNU di ajarkan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan, dan dikenalkan program-program apa saja yang ada di IPNU-IPPNU, beserta pemantapan dalam organisasi IPNU-IPPNU . Sehingga dari sini dapat meningkatkan nilai karakter religius.

c. Kegiatan LAKUT

Kegiatan LAKUT adalah Latihan Kader Utama, yaitu pembentukan kader-kader pimpinan IPNU-IPPNU dengan pendidikan dan latihan di tingkat yang lebih tinggi biasanya Lakut ini di adakan di tingkatan Pimpinan cabang dan mempersiapkan untuk menjadi kader pimpinan di tingkat cabang. Dari situ kader-kader IPNU-IPPNU akan di didik dalam mengelola kegiatan-kegiatan keagamaan,serta dapat menjadikan contoh untuk kader-kader di bawahnya dan dimantapkan dengan dengan kepemimpinan IPNU-IPPNU di tingkatan cabang. Sehingga dari sini dapat meningkatkan nilai karakter religius.

d. Kegiatan Santunan Anak Yatim

Kegiatan santunan anak yatim ini adalah kegiatan tahunan dari organisasi IPNU IPPNU yang mana santunan ini di prioritaskan kepada anak yatim usia pelajar SMP ke bawah. Selain bermanfaat untuk anak yatim khususnya juga bermanfaat bagi anggota organisasi IPNU IPPNU, Pelajar, dan Masyarakat. Karena dengan kegiatan ini kami melatih anggota IPNU IPPNU khususnya dan pelajar serta masyarakat untuk mempunyai sifat tolong menolong sesama manusia. Karena dana yang di peroleh dari kegiatan tersebut dari berbagai sumber. Dari para anggota IPNU IPPNU sendiri, dari pelajar SMP SMA se Kecamatan Pagerwojo serta masyarakat sekitar yang ingin mendedekahkan rezkinya untuk anak yatim. Dengan kegiatan inilah IPNU IPPNU sangat berperan dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo.

e. Kegiatan Bakti Sosial

Organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Pagerwojo juga mempunyai program dalam membantu masyarakat yang terkena bencana Alam seperti contoh, tanah longsor dan angin puting beliung. Di arekan kecamatan Pagerwojo letak geografisnya adalah daerah pegunungan sangatlah rawan dengan bencana alam. Sehingga IPNU IPPNU di Kecamatan Pagerwojo mengambil peran dengan memprogramkan kegiatan Bakti sosial. Seperti yang sudah di programkan oleh organisasi IPNU IPPNU Kecamatan Pagerwojo kegiatan bakti sosial ini adalah

sebagai salah satu bentuk dalam meningkatkan karakter religius pelajar dengan sikap tolong menolong.

f. Kegiatan Buka Bersama

Kegiatan Buka Bersama yang selalu di jadikan kegiatan tahunan oleh IPNU IPPNU itu sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antar anggota IPNU IPPNU. Dengan adanya kegiatan semacam ini sangatlah berperan dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo.

g. Kegiatan Turba (Turun Kebawah)

Kegiatan turba yang selalu di laksanakan setiap tiga bulan sekali ini adalah kegiatan yang melihat kondisi pelajar yang ada di setiap desa/ranting yang ada di Kecamatan Pagerwojo. Tujuan untuk turun kebawah melihat kondisi pelajar di desa/ranting di Kecamatan Pagerwojo adalah untuk melihat kondisi pendidikan formal dan non formalnya. Dan bertujuan juga untuk mengetahui di desa/ranting tersebut sudah terbentuk IPNU IPPNU nya atau belum. sehingga, pengurus Anak Cabang Kecamatan Pagerwojo akan membentuk kader di desa tersebut. Dengan adanya kegiatan ini maka tali silaturahmi antar anggota IPNU IPPNU seluruh desa se-Kecamatan Pagerwojo akan terjalin.

## **2. Apa Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Religius Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.**

Hambatan-hambatan dalam Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Mengenai pernyataan-pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa selain meprogramkan kegiatan-kegiatan, namun juga sangat penting terkait dengan hal pendanaan, karena kegiatan tidak akan maksimal jika tidak ada dana, dan hambatan-hambatan yang lainnya karena kurangnya koordinasi yang di sebabkan oleh keadaan wilayah tersebut serta kurang berfungsinya alat komunikasi yang canggih seperti telepon seluler yang terhambat oleh signal yang sulit. Selain itu juga sulitnya mencari kader-kader penerus yang mau ikut di organisasi IPNU IPPNU di karenakan berbagai macam faktor. Maka semua hal itu akan menghambat jalanya kegiatan- kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Semoga setelah ini semua hambatan tersebut dapat di tangani dan dapat melancarkan kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU di periode yang akan datang. Oleh karena itu harus di tanamkan sejak awal bahwasanya selain menjalankan kegiatan, kader-kader IPNU-IPPNU juga harus mampu mengelola kondisi pendanaan dan juga mampu bersosialisasi

menghadapi tantangan dan hambatan yang terjadi di wilayahnya tersebut sehingga hambatan-hambatan akan mudah di minimalisir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari apa yang telah di paparkan dan di bahas dalam bab IV maka peneliti akan menyimpulkan bahwasanya banyak ragam organisasi di Indonesia yang dapat di jadikan sarana belajar, bermasyarakat, bersosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa ini, terutama di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini, Sebagai generasi muda kita perlu terjun membangun masyarakat salah satunya, tentu saja yang sesuai dengan usia, selera dan keyakinan agama kita. Karena kita tahu keyakinan adalah dasar utama untuk hidup, tanpa keyakinan hidup akan berlalu tanpa membuahkan perjuangan. Oleh karena itu untuk meyakini suatu hal., kita perlu lebih dahulu mengetahui sebenarnya segala sesuatu, apa dan bagaimana hal tersebut, termasuk dengan IPNU dan IPPNU.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun , wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapanya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.

Dengan posisi strategis itulah IPNU IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU-IPPNU juga diuntut memainkan peran sebagai organisasi gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar di tanah air terutama Islam yang berhaluan ahlul sunnah wal jamaah.

Dari data analisis dan hasil penelitian pada bab IV diatas, Peneliti merangkumkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU sangatlah berperan dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo, kesimpulanya sebagai berikut:

1. Berdasarkan klasifikasi diatas, bahwasanya Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sangat penting dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, seperti halnya dalam kegiatan ke-IPNU IPPNUan yang bersifat religius atau keagamaan.
2. IPNU-IPPNU merupakan garda depan kaderisasi NU dan salah satu badan otonom di lingkungan NU. Sebagai organisasi kader NU, maka baik aqidah-asasnya juga mengikuti NU. Tepatnya, IPNU beraqidah Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
3. IPNU-IPPNU sangatlah penting dalam meningkatkan karakter religius pelajar , hal ini dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, ataupun forum rohani, selain dapat meningkatkan karakter religius pelajar

juga dapat menjadi penerus NU yang tangguh dan berhaluan ahlu sunnah wal jamaah an-nahdliyah. Serta dengan adanya organisasi IPNU IPPNU dapat membentuk pelajar untuk menjadi uswatun khasanah untuk kalangan pelajar yang lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius seperti yang sudah di jelaskan di atas akan dapat membangun karakter religius seperti halnya kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim, buka bersama, kajian keagamaan, kegiatan pengajian memperingati hari besar dan masih banyak yang lain. Dengan kegiatan tersebut maka pelajar akan terbiasa berbuat baik dan bertingkatlah karakter religiusnya.

Adapun kendala dan hambatannya sebagai berikut :

1. Dalam mengagendakan berbagai kegiatan-kegiatan, IPNU-IPPNU juga sangat membutuhkan hal berupa pendanaan, karena kegiatan tidak akan maksimal jika tidak ada dana, hal ini bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Selain pendanaan juga kurangnya fasilitas dalam berorganisasi di Kecamatan Pagerwojo. Sehingga organisasi akan kesulitan untuk mengembangkan organisasinya. Selain sulit berkembang juga akan berdampak tumbuhnya masalah intern sehingga menggagu jalannya organisasi yang mana penyebabnya di sebabkan oleh anggotanya sendiri.
3. Hambatan selanjutnya yaitu karena kurangnya koordinasi yang di pengaruhi oleh faktor keadaan wilayah tersebut yang sulit di jangkau. Serta kurang berfungsinya alat komunikasi yang canggih

seperti telepon seluler yang terhambat oleh signal yang sulit. Maka semua hal itu akan menghambat jalanya kegiatan-kegiatan organisasi IPNU-IPPNU.

## **B. SARAN**

IPNU-IPPNU merupakan organisasi kader NU, kader-kader islam yang berhaluan ahlu sunnah waljamaah, oleh karena itu, ke depannya anggota-anggota IPNU-IPPNU diharapkan dapat menciptakan anggotanya di segala bidang, baik para ulama, intelektual, politisi, budayawan, ataupun lainnya. Hal ini, sesuai dengan Khittah NU dan meningkatkan SDM NU sesuai dengan kebutuhan warga NU. Akhirnya, tanpa harus berkecil hati atau inferior, dapat dikatakan secara pasti bahwa IPNU-IPPNU itu setaraf dan tidak jauh berbeda dengan organisasi kepemudaan atau kemahasiswaan lain yang ada saat ini. Dan IPNU-IPPNU juga turut serta dalam menciptakan atau mencerdaskan kader-kader bangsa demi terselenggaranya bangsa yang demokratis.

Oleh karena itu organisasi IPNU-IPPNU harus tetap di perjuangkan dan di jaga keharmonisannya jangan sampai runtuh, karena masa depan NU ada di tangan IPNU-IPPNU. IPNU-IPPNU juga wajib di jaga, demi garda bangsa kedepanya, teruslah bersemi tunas-tunas NU kelak akan tumbuh subur di persada NU dan membangun jiwa besar NU yang berhaluan ahlu sunnah wal jamaah.

Sangat diharapkan dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU saat ini, selain merupakan wadah organisasi untuk belajar dalam bermasyarakat ,sosialisasi dan berbangsa, ataupun hanya menjalankan

tugas organisasi, namun IPNU-IPPNU, juga diharapkan dapat mengedepankan dan menjunjung nilai ‘amaliah dibanding qawliyah dan tetap berada di jalan yang benar dengan bekal ketaqwaan dan keimanan, serta menjalankan syari’at- syari’atnya di dalam islam a’la NU, walaupun terdapat organisasi masyarakat Islam lainnya yang mempunyai kesamaan dengan NU, seperti Nahdhatul Wathon (NW) di NTB dan Persatuan Tarbiyah Islam (PERTI) di Sumbar). Namun kader-kader IPNU-IPPNU ini akan terus maju dengan tetap mencetak anggota-anggotanya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.